ISSN 2747-0806 (CETAK) ISSN 2747-0792 (ELEKTRONIK)

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS DESKRIPTIF LISAN DAN TULIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN PEMBELAJARAN MODEL ELABORASI (EB) SISWA KELAS X RPL A SMK NEGERI 1 JENANGAN

ENNI NURTYASWATI, S.Pd.
SMK Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa keterampilan siswa untuk dalam bidang Bahasa Inggris sangat rendah, yakni hanya 55,26% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajar dan nilai rerata yang dicapai hanya 58,68. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran Elaborasi. Apabila guru menerapkan model pembelajaran Elaborasi diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa terampil dalam Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal melalui metode Elaborasi Siswa Kelas X RPL A SMK Negeri 1 Jenangan Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Peranan Model Pembelajaran Elaborasi dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris materi ajar Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 72,11; siklus II 77,37; dan siklus III 81,05. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu siklus I 68,42%, siklus II 78,95%, siklus III mencapai 92,11%.

Kata Kunci : menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pembelajaran model elaborasi (EB)

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kelulusan. Oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75.

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Bahasa Inggris di Kelas X RPL A pada kompetensi dasar Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan, terutama pada domain psikomotorik atau keterampilan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Bahasa Inggris adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Bahasa Inggris pada kompetensi dasar Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal hanya 55,26% saja. Dengan mean skor yang telah dicapai 58,68. Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Bahasa Inggris. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari, Bahasa Inggris sangat berguna. Apalagi Bahasa Inggris termasuk satu diantara mata ujian di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama

ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah Bahasa Inggris. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran Elaborasi (EB) sebagai suatu strategi pembelajaran dalam Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal. Model Elaborasi ini dapat memberikan gambaran secara kongkret tentang masalah Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal.

Pembelajaran model EB ini dikembangkan oleh Reigeluth dengan pola penyajian isi (epitome), menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja, elaborasi tahap pertama, pemberian rangkuman, elaborasi tahap kedua, sintesa akhir (Uno, 2003:164). Teori tersebut berakar pada teori psikologi kognitif dan hasil-hasil temuan riset yang menunjukkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik ketika apa yang dipelajarinya dikaitkan dengan apa yang mereka ketahui dan ketika mereka secara aktif belajar sendiri (Trianto, 2007).

Pembelajaran Model Elaborasi (EB) ini dijamin akan mampu meningkatkan minat siswa, sekaligus menjadikan Bahasa Inggris semakin riil dan sangat dekat dengan kehidupannya. Penerapan pembelajaran model EB pada pembelajaran tentang Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal diharapkan dapat menjadikan siswa merasa bahwa Bahasa Inggris sangat berguna dalam kehidupannya sehari-hari. Disamping itu siswa akan lebih mudah memahami permasalahan tentang Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal karena belajar dengan menggunakan teknik yang riil.

Strategi Pembelajaran Model Elaborasi (EB)

Strategi penyampaian isi pengajaran merupakan komponen variable metode untuk melaksanakan proses pengajaran. Sekurang-kurangnya ada 2 fungsi dari strategi ini yaitu (1) menyampaikan isi pengajaran kepada siswa, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (Uno, 2006:142). Paling tidak terdapat 5 cara dalam mengklasifikasi media untuk mendeskripsikan strategi penyampaian meliputi : (a) tingkat kecermatannya dalam menggambarkan sesuatu, (b) tingkat interaksi yang mampu ditimbulkan, (c) tingkat keterampilan khusus yang dimiliki, (d) tingkat motivasi yang dapat ditimbulkan, dan (e) tingkat biaya yang diperlukan. Pembelajaran *Elaborasi (EB)* adalah strategi pembelajaran yang memiliki ciri memulai pembelajaran dari penyajian isi pada tingkat umum bergerak ke tingkat rinci (Uno, 2006:142).

Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan (BSNP, 2007:11). Adapun yang dimaksud keterampilan pada penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam memahami pengetahuan tentang konstruksi sehingga memiliki keterampilan Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal dengan benar.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskriptif Lisan dan Tulis pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Pembelajaran Model Elaborasi (EB) Siswa Kelas X RPL A SMK Negeri 1 Jenangan" dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jenangan yang terletak di Jalan Niken Gandini No. 98 Kelurahan Setono, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas X RPL A SMK Negeri 1 Jenangan pada Semester I tahun pelajaran 2016/2017, sejumlah 38 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan Tindakan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam poroses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan strategi pembelajaran model Elaborasi (EB), sebagai berikut : 1) Penyajian epitome : Pengajaran dimulai dengan penyajian epitome, yaitu menyajikan struktur isi pelajaran berupa gambaran umum yang paling pokok, paling penting, dan paling dapat dimengerti tentang isi pelajaran yang akan disampaikan; 2) Elaborasi tahap pertama : Pada tahap ini disajikan uraian-uraian tiap bagian yang tersaji pada epitome. Dimulai dari bagian yang terpenting menuju bagian lain secara berurutan. Elaborasi tiap bagian diakhiri dengan rangkuman dan sintesis dari isi ajaran yang baru disampaikan; 3) Pemberian rangkuman dan sintesis antar bagian : Pada bagian ini, kegiatan akhir elaborasi tahap pertama, diberikan rangkuman dari seluruh bagian yang dielaborasikan. Sintesis yang menunjukkan hubungan antar bagian yang telah dielaborasi dan antar bagian dengan epitome, disajikan pada akhir tahapan elaborasi pertama; 4) Elaborasi tahap kedua : Elaborasi ini lebih merinci sub-sub bagian pada elaborasi tahap pertama sesuai kedalaman yang ditentukan oleh tujuan pengajaran. Sama seperti elaborasi tahap pertama, elaborasi tahap kedua diikuti dengan pemberian sintesis; 5) Rangkuman dan sintesis akhir : Pada tahap ini disajikan sintesis dan rangkuman keseluruhan isi dalam struktur pelajaran yang diberikan.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah : 1) Data tentang keterampilan siswa dalam Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes uji petik kerja prosedur; 2) Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi; 3) Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket; 4) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes uji petik kerja prosedur. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan siswa dalam menguasai materi ajar Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, maka setelah pembelajaran berlang-

sung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan strategi pembelajaran ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Inggris tentang materi Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Inggris telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang keterampilan siswa di kelas dilakukan pada tahap refleksi awal. Dari deskripsi ini terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama aktivitas dan keterampilan Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Ternyata aktivitas siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris tergolong rendah. Hasil belajarnyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Bahasa Inggris di Kelas X RPL A pada kompetensi dasar Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Bahasa Inggris adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Bahasa Inggris pada kompetensi dasar Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal hanya 55,26% saja, dengan mean skor yang telah dicapai 58,68. Ditengarai munculnya permasalahan ini karena masih diterapkannya pembelajaran secara tradisional dengan iklim pembelajaran yang kurang menyenangkan serta materi ajar kurang kontekstual.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini saya bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya keterampilan belajar Bahasa Inggris. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran tradisional yang selama ini kita laksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah Bahasa Inggris. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya. Atas dasar hal tersebut, peneliti menawarkan suatu stategi pembelajaran model Elaborasi (EB) yang dapat memberikan gambaran secara kongkret tentang masalah Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut:

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa keterampilan siswa dalam Menyusun kalimat meminta informasi terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Guru pada dua pertemuan pertama telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa dicatat dengan menggunakan jurnal atau catatan lapangan, agar mendapatkan temuan-temuan yang lebih obyektif sehingga memperoleh data yang valid.

Adapun Hasil Penelitian Tes Bahasa Inggris Siklus I adalah : 7 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 65; 4 siswa mendapat skor 70; 21 siswa mendapat skor 75; dan 5 siswa mendapat skor 80. Rata-rata skor 72,11. Skor tertinggi 80. Skor terendah 60. Siswa tuntas 26 (68,42%). Siswa tidak tuntas 12 (31,58%).

Refleksi, Mengacu pada hasil analisis dariobservasi pada siklus pertama penelitian diperoleh hasil sebagai berikut. 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, sudah mengalami kemajuan dari 55,26% menjadi 68,42%, namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 13,16% itu sudah lumayan, berarti dari 38 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 26 siswa; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Elaborasi (EB) Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi ajar Menjawab pertanyaan tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal yang diajukan kepadanya.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan ketiga dan keempat, data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang keterampilan siswa dalam Menjawab pertanyaan tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal yang diajukan kepadanya. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil yang terpilah menjadi temuan utama dan temuan ikutan. Pada siklus II ini ditemui tiga temuan utama, dan dua temuan ikutan. Data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut : 4 siswa mendapat skor 65; 10 siswa mendapat skor 75; 14 siswa mendapat skor 80; 2 siswa mendapat skor 85; dan 4 siswa mendapat skor

90. Rata-rata skor 77,37. Skor tertinggi 90. Skor terendah 65. Siswa tuntas 30 (78,95%). Siswa tidak tuntas 8 (21,05%).

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, sudah mengalami kemajuan dari rerata yang dicapai pada siklus sebelumnya 72,11 meningkat menjadi 77,37. Namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 78,95% dibanding siklus sebelumnya 68,42% Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 10,53% itu sudah lumayan, berarti dari 38 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 30 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Elaborasi (EB). Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III ini didapatkan hasil penelitian Tes Bahasa Inggris Siklus III sebagai berikut : 3 siswa mendapat skor 70; 2 siswa mendapat skor 75; 23 siswa mendapat skor 80; 4 siswa mendapat skor 85; dan 6 siswa mendapat skor 90. Rata-rata skor 81,05. Skor tertinggi 90. Skor terendah 70. Siswa tuntas 35 (92,11%). Siswa tidak tuntas 3 (7,89%).

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar mandiri, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data tercatat ada 30 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 38 siswa di Kelas X RPL A. Jika dihitung persentasenya berarti 78,95% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Keterampilan siswa dalam Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 77,37 pada siklus III meningkat menjadi 81,05. Peningkatan ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar dalam Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal pada siklus II 78,95% dan pada siklus III meningkat menjadi 92,11%. Dengan kenaikan 13,16% itu sangat bagus, berarti dari 38 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 35 siswa; 3)

Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Elaborasi (EB).

Pembahasan

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB). Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berketerampilan rendah dalam hal belajar Bahasa Inggris. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Inggris yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Bahasa Inggris, yang meliputi : (1) Menyiapkan bahan dan peralatan (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal (4) Kelengkapan keterangan dan normalisasi, (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 78,95%, Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Bahasa Inggris. Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa ini dimungkinkan karena strategi pembelajaran yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Inggris dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Bahasa Inggris dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Inggris tinggi. Hanya ada 3 siswa atau sebesar 7,89% yang belum dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berketerampilan rendah.

Tingginya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Inggris disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Bahasa Inggris yang ditunjang demngan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar Bahasa Inggris tentang Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal pada khususnya dan prestasi belajar Bahasa Inggris pada umumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: ”Keterampilan dalam belajar Bahasa Inggris tentang Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB)”.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) membuktikan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris tentang Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti keterampilan Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Bahasa Inggris, pada siklus pertama hanya 26 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya

di siklus terakhir 35 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas X RPL A 38 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Bahasa Inggris dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Inggris dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Bahasa Inggris.

Saran

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi khususnya strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan strategi pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran maka dihimbau pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian dipersiapkan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

BNSP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

BNSP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : PN Balai Pustaka.

Ghony, Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Uno, Hamzah. 2006. *Strategi Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.